PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU LINGKUNGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Ida Indriani

NIM 7101415082

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 05 September 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Pembimbing
Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si	Khasan Setiaji, S.Pd, M.Pd
NIP 198201302009121005	NIP 198504022014041002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 September 2019

Penguji I

Prof. Dr. Rusdarti, M.Si
NIP. 195904211984032001

Penguji II

Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198912182015042003

Penguji III

Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198504022014041002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ida Indriani

NIM : 7101415082

Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 09 Desember 1997

Alamat : Jl R Agil Kusumadya, Jati Wetan Gg Seno 07/08 No 469 Kec. Jati, Kab. Kudus

Menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang,05 September 2019

Ida Indriani

NIM 7101415082

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Selalu percaya akan janji Allah, “Apabila Dia berkata Jadilah, maka Jadilah sesuatu itu”. (Qur’an Surat Ya-sin ayat 82)
2. “Peliharalah lingkungan dengan sebaik-baiknya maka lingkungan akan memberikan hasil yang baik untuk kita”. (Obed Putra)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua dan ketiga saudaraku tercinta
2. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang" dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan Studi Strata Satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA. Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi selama perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, ketelitian dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
5. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si, sebagai pengujii I yang telah memberikan saran, perbaikan dan tanggapan dalam penelitian ini.
6. Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd, sebagai pengujii II yang telah memberikan saran, perbaikan dan tanggapan dalam penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan, dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Kedua Orangtua saya Bapak Sujadi dan Ibu Nur Yatun yang sangat menyayangi saya, menjaga, menemani, mendukug dan berjuang dengan keras untuk tetap membahagiakan seumur hidup saya. Semoga saya mampu

melakukan hal sama kepada mereka dan mampu untuk terus berusaha agar menjadi kebanggaan mereka.

9. Ketiga saudara kandung saya, kakak pertama Very Budi Prasetyo, kakak kedua Angga Arista dan adik perempuan satu-satunya Hana Amatasya atas segala doa dan dukungan yang selalu memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat terbaik saya Malik Abdul Azis, Fenti Lestari, Musyafak Hilmi dan Farikha Mustika yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam bentuk nyinyiran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi B 2015 yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Temen-temen Ukhti yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Ika Retnaningsih dan Meia Putri partner ngalor ngidul yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Pejuang Wisuda Novia Ambarwati, Debby Shintya, Siti Syairotun Nafi'ah, dan Pejuang wisuda lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman KOS IJO cah nduwur yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dunia pendidikan.

Semarang,05 September 2019

Penulis

SARI

Indriani, Ida. 2019. "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Pengetahuan Lingkungan, Perilaku Lingkungan

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya sikap mahasiswa yang peduli terhadap lingkungan di sekitar kampus. Mengingat Universitas Negeri Semarang merupakan perguruan tinggi berbasis konservasi. Perilaku lingkungan merupakan tindakan ikut melestarikan lingkungan hidup, sumber daya alam dengan sebaik-baiknya dengan cara menjaga lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan melalui lingkungan sosial dan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan secara parsial dan simultan.

Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 yang berjumlah 872 mahasiswa dengan sampel penelitian 208 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 40.064 + 0{,}565\, X1 + 0{,}814\, X2$. Lingkungan sosial dan pengetahuan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan kontribusi 46,4%, secara parsial variabel lingkungan sosial terhadap perilaku lingkungan 26,1% . Pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan 23,4%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, terdapat pengaruh lingkungan sosial dan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan mahasiswa FE UNNES baik secara simultan maupun parsial. Saran yang berkaitan dengan penelitian ini bagi responden yaitu untuk terus menjaga lingkungan dan peduli terhadap lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Indriani, Ida. 2019. "The Influence of Social Environment and Environmental Knowledge on the Environmental Behavior of Semarang State University Faculty of Economics Students". Essay. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd

Keywords: Social Environment, Environmental Knowledge, Environmental Behavior

The background of this research is the lack of attitude of students who care about the environment around campus. Considering that Semarang State University is a conservation-based university. Environmental behavior is an act of preserving the environment, natural resources as well as possible by protecting the environment. This research aims at sustainable development through social environment and environmental knowledge on environmental behavior partially and simultaneously.

The population in this study was the students of the Faculty of Economics, Semarang State University 2016 batch of 872 students with a sample of 208 students. This research uses a quantitative approach with a data collection method in the form of a questionnaire. The analytical method used is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis.

The results of this study obtained a regression equation Y □ = 40,064 + 0.565 X1 + 0.814 X2. The social environment and environmental knowledge simultaneously influence the environmental behavior of students of the Faculty of Economics, Semarang State University with a contribution of 46.4%, partially the social environment variable on the environmental behavior of 26.1%. Environmental knowledge of environmental behavior 23.4%.

Based on the results of the study it can be concluded, there is an influence of the social environment and environmental knowledge on the environmental behavior of FE UNNES students both simultaneously and partially. Suggestions relating to this research for respondents are to continue to protect the environment and care for the environment so that a sustainable environment is created.

DAFTAR ISI

COVER i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....i**Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN..... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA..... vi
SARI..... viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 11
1.3 Cakupan Masalah 11
1.4 Perumusan Masalah..... 12
1.5 Tujuan Penelitian..... 12
1.6 Kegunaan Penelitian..... 13
1.7 Orisinalitas Penelitian 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Teori Perilaku Terencana *(Theory Planned Behaviour)* 17
2.2 Perilaku Lingkungan 20
2.2.1 Pengertian Perilaku Lingkungan 20
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Lingkungan..... 21
2.2.3 Perilaku Lingkungan Hijau 25
2.2.4 Indikator Perilaku Lingkungan..... 29
2.3 Lingkungan Sosial..... 30
2.3.1 Pengertian Lingkungan Sosial..... 30

2.3.2 Indikator Lingkungan Sosial 33
2.4 Pengetahuan Lingkungan 35
2.4.1 Pengertian Pengetahuan Lingkungan 35
2.4.2 Indikator Pengetahuan Lingkungan 39
2.5 Kajian Penelitian Terdahulu 40
2.6 Kerangka Berfikir 44
2.7 Hipotesis Penelitian 48
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 49
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian 49
3.2.1 Populasi 49
3.2.2 Sampel 50
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel 51
3.3 Variabel Penelitian 51
3.3.1 Variabel Terikat (Y) 52
3.3.2 Variabel Bebas (X) 52
3.3.2.1 Lingkungan Sosial 53
3.3.2.2 Pengetahuan Lingkungan 53
3.4 Metode Analisis Uji Instrumen 54
3.4.1 Uji Validitas Kuesioner (Angket) 54
3.4.2 Uji Validitas Soal Tes 56
3.4.3 Uji Reliabilitas 58
3.5 Teknik Pengumpulan Data 60
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 62
3.6.1 Teknik Analisis Deskriptif Persentase 62
3.6.2 Analisis Regresi Berganda 67
3.6.3 Uji Asumsi Klasik 68
3.6.4 Uji Hipotesis 69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 70
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 70

4.1.1.1 Analisis Deskripsi Variabel Perilaku Lingkungan (Y) 70
4.1.1.2 Analisis Deskripsi Variabel Lingkungan Sosial (X1) 77
4.1.1.3 Analisis Deskripsi Variabel Pengetahuan Lingkungan (X2) 81
4.2 Uji Asumsi Klasik 87
4.2.1 Uji Normalitas 88
4.2.2 Uji Linieritas 90
4.2.3 Uji Multikolenieritas 91
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas 92
4.3 Analisis Regresi Berganda 93
4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian 95
4.4.1 Uji Simultan (Uji F) 95
4.4.2 Uji Parsial (Uji t) 96
4.4.3 Koefisien Determinasi Simultan (R^2) dan Parsial (r^2) 97
4.4.3.1 Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 97
4.4.3.2 Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 97
4.5 Pembahasan 98
4.5.1 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 98
4.5.2 Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 101
4.5.3 Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 102

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 103
5.2 Saran 103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pencapaian Kinerja Konservasi Unit dan Fakultas Sesuai Program H-BAT Terintegrasi UI *GreenMetric* di Universitas Negeri Semarang Tahun 2018 4
Tabel 1. 2 Hasil Observasi Perilaku Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 6
Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa FE UNNES Angkatan Tahun 2016 50
Tabel 3. 2 Sampel Responden Mahasiswa FE UNNES Angkatan Tahun 2016 51
Tabel 3. 3 Hasil Uji Coba Validitas Perilaku Lingkungan 55
Tabel 3. 4 Hasil Uji Coba Validitas Lingkungan Sosial 56
Tabel 3. 5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Tes Pengetahuan Lingkungan 57
Tabel 3. 6 Hasil Validitas Soal Tes 58
Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Statistik Reliabilitas 59
Tabel 3. 8 Interprestasi Nilai Reliabilitas Soal Tes 59
Tabel 3. 9 Kriteria Deskriptif Variabel Perilaku Lingkungan 65
Tabel 3. 10 Kriteria Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial 66
Tabel 3. 11 Kriteria Deskriptif Variabel Pengetahuan (Soal Tes) 67
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Lingkungan 72
Tabel 4. 2 Kriteria Deskriptif Variabel Perilaku Lingkungan 72
Tabel 4. 3 Kriteria Deskriptif Indikator Fasilitas 73
Tabel 4. 4 Kriteria Deskriptif Indikator Pemanfaatan Energi 74
Tabel 4. 5 Kriteria Deskriptif Indikator Pemanfaatan Air 74
Tabel 4. 6 Kriteria Deskriptif Indikator Penggunaan Transportasi 75
Tabel 4. 7 Kriteria Deskriptif Indikator Konsumerisme 76
Tabel 4. 8 Kriteria Deskriptif Indikator Peduli Lingkungan 77
Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial 77
Tabel 4. 10 Kriteria Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial 78

Tabel 4. 11 Kriteria Deskriptif Indikator Lingkungan Keluarga 79
Tabel 4. 12 Kriteria Deskriptif Indikator Lingkungan Masyarakat 80
Tabel 4. 13 Kriteria Deskriptif Indikator Lingkungan Pendidikan.....80
Tabel 4. 14 Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Lingkungan.....81
Tabel 4. 15 Kriteria Deskriptif Variabel Pengetahuan Lingkungan 82
Tabel 4. 16 Kriteria Deskriptif Indikator Pengetahuan Tentang Penyebab Masalah Lingkungan 83
Tabel 4. 17 Kriteria Deskriptif Indikator Tentang Dampak Masalah Lingkungan.....84
Tabel 4. 18 Kriteria Deskriptif Indikator Mengenai Solusi Penyelesaian Masalah Lingkungan.....84
Tabel 4. 19 Kriteria Deskriptif Indikator Pengetahuan Prediksi Masalah Lingkungan Dimasa Mendatang.....85
Tabel 4. 20 Kriteria Deskriptif Indikator Pengetahuan Tentang Masalah-masalah Lingkungan Dalam Kehidupan Sehari-hari 86
Tabel 4. 21 Kriteria Deskriptif Indikator Pemahaman Tentang Ketergantungan Manusia dan Lingkungan 87
Tabel 4. 22 Uji Normalitas.....89
Tabel 4. 23 Hasil Uji Linieritas Variabel Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Lingkungan.....90
Tabel 4. 24 Hasil Uji Linieritas Variabel Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan.....91
Tabel 4. 25 Uji Multikolinieritas.....92
Tabel 4. 26 Hasil Uji Glesjer.....93
Tabel 4. 27 Hasil Analisis Regresi Berganda 94
Tabel 4. 28 Hasil Uji Simultan (Uji F).....95
Tabel 4. 29 Hasil Uji Parsial (Uji t) 96
Tabel 4. 30 Hasil Simultan (R^2) 97
Tabel 4. 31 Hasil Parsial (r^2) 98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 *Theory of Planned Behaviour* (Teori Perilaku Terencana) 18
Gambar 2. 2 Kerangka berpikir..... 48
Gambar 4. 1 P-Plot Uji Normalitas.....88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Kisi-kisi Uji Coba Kuesioner 109
Lampiran 2. Angket Uji Coba Angket 111
Lampiran 3. Tabulasi Uji Coba Variabel Lingkungan Sosial (X1) 118
Lampiran 4. Tabulasi Uji Coba Soal Tes Variabel Pengetahuan Lingkungan (X2) 119
Lampiran 5. Tabulasi Uji Coba Variabel Perilaku Lingkungan (Y) 120
Lampiran 6. Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial (X1) 121
Lampiran 7. Uji Validitas Variabel Pengetahuan Lingkungan (X2)..... 122
Lampiran 8. Uji Validitas Variabel Perilaku Lingkungan (Y)..... 123
Lampiran 9. Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial (X1) 124
Lampiran 10. Uji Reliabilitas Pengetahuan Lingkungan (X2)..... 124
Lampiran 11. Uji Reliabilitas Perilaku Lingkungan (Y)..... 124
Lampiran 12. Kisi-kisi Instrumen Penelitan 125
Lampiran 13. Angket Penelitian 127
Lampiran 14. Tabulasi Penelitian Variabel Lingkungan Sosial (X1) 135
Lampiran 15. Tabulasi Penelitian Variabel Pengetahuan Lingkungan (X2) 141
Lampiran 16. Tabulasi Penelitian Variabel Perilaku Lingkungan (Y) 147
Lampiran 17. Hasil Perhitungan Indikator Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, dan Lingkungan Pendidikan Variabel Lingkungan Sosial..... 153
Lampiran 18. Hasil Perhitungan Indikator Pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan, Pengetahuan tentang dampak dari masalah lingkungan, Pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan, Variabel Pengetahuan Lingkungan 159
Lampiran 19. Hasil Perhitungan Indikator Pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan dimasa mendatang, Pengetahuan tentang masalah-masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari 165
Lampiran 20. Hasil Perhitungan Indikator Fasilitas, Pemanfaatan energy, Pemanfaatan air Variabel Perilaku Lingkungan 171

Lampiran 21. Hasil Perhitungan Indikator Penggunaan transportasi, Konsumerisme, Peduli lingkungan Variabel Perilaku Lingkungan177
Lampiran 22. Hasil Perhitungan Deskritif Variabel Lingkungan Sosial 183
Lampiran 23. Hasil Perhitungan Deskritif Variabel Pengetahuan Lingkungan.. 183
Lampiran 24. Hasil Perhitungan Deskritif Variabel Perilaku Lingkungan..... 183
Lampiran 25. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Probility Plot 183
Lampiran 26. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov 184
Lampiran 27. Hasil Perhitungan Uji Linieritas X1 Terhadap Y 185
Lampiran 28.Hasil Perhitungan Uji Linieritas X2 Terhadap Y 185
Lampiran 29. Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas 185
Lampiran 30. Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas 186
Lampiran 31. Hasil Perhitungan Uji Glesjer..... 186
Lampiran 32. Hasil Perhitungan Uji Regresi Berganda..... 186
Lampiran 33. Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F)..... 187
Lampiran 34. Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)..... 187
Lampiran 35. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 187
Lampiran 36. Dokumentasi..... 188

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah lingkungan dan upaya pengelolaannya semakin kompleks yang mencakup berbagai aspek yang sangat luas, sementara itu pemahaman manusia terhadap lingkungan hidup masih jauh dari sempurna. Keterbatasan infrastruktur pendukung yang diperlukan dan ketersedian sumber daya manusia (SDM) yang handal merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dan dikembangkan, masalah keterampilan dan wawasan yang dimiliki oleh pihak yang berkompeten dalam pengelolaan lingkungan bukan alasan bagi pegelolaan lingkungan. Masalah lingkungan adalah masalah bersama yang membutuhkan sinergi semua elemen masyarakat, termasuk didalamnya adalah civitas akademika. Sebagai kalangan akademisi, pemikiran kedepan tentang masalah lingkungan sangat dinanti oleh masyarakat karena tentunya kualitas lingkungan yang baik akan menopang kehidupan yang baik (Faizquways, 2015).

Salah satu masalah penting yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi adalah bagaimana menghadapi *trade-off* antara pemenuhan kebutuhan pembangunan di satu sisi lain (Fauzi, 2004). Pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan pada akhirnya akan berdampak negatif pada lingkungan itu sendiri, karena pada dasarnya sumber daya alam dan lingkungan memiliki kapasitas daya dukung yang terbatas (vianisilv.wordpress.com).

Kampus berkelanjutan merupakan kampus yang peduli terhadap lingkungan untuk masa yang akan datang, seperti halnya yang dikemukakan oleh menurut (Thomashow, 2009) kampus berkelanjutan adalah kampus yang menerapkan visi kawasan ekologis dengan teknologi, karakter, komunitas, program, yang menciptakan dan membentuk gaya hidup ramah lingkungan pada orang-orang yang menjadi bagian dari kampus tersebut.

Sudah seharusnya perguruan tinggi dapat memberikan contoh atau menunjukkan pemikiran yang lebih baik terhadap tanggung jawab manusia terhadap kondisi lingkungannya dengan mengadopsi pendekatan berkelanjutan. Menurut Meng (2007) mengemukakan bahwa kampus dipandang sebagai kawasan yang memiliki tingkat penggunaan energi yang tinggi melalui aktivitas pendidikan di gedung-gedung, serta produksi sampah yang besar dari aktivitas warga kampus.

Perilaku lingkungan dikampus tidak hanya terkait dengan tersedianya lahan hijau tetapi komitmen kampus dalam mewujudkan lingkungan kampus yang ramah lingkungan melalui beragam program dan budaya yang dijalankan secara konsisten sehingga warga kampus merasa nyaman berada di dalamnya. Faktanya, kampus-kampus kita sepi dari kampanye dan komitmen melahirkan lingkungan hijau, bahkan menunjukkan kondisi sebaliknya (Musfah, 2016)

Visi UNNES adalah menjadi Universitas Berwawasan Konservasi dan Bereputasi Internasional. Berwawasan konservasi bermakna cara pandang dan sikap perilaku yang berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumber daya alam dan

nilai-nilai sosial budaya. Semua warga kampus yang meliputi dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan tenaga teknis berkewajiban untuk mendukung pelaksanaan tata kelola kampus berbasis konservasi berdasarkan Peraturan Rektor UNNES No. 27 Tahun 2012 Tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi pasal 2 ayat 3. Tata kelola kampus berbasis konservasi merupakan kombinasi proses dan struktur untuk menginformasikan, mengarahkan, mengelola, dan memantau kegiatan unit kerja yang berbasis pada primsip konservasi (perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari) dalam mendukung visi UNNES yang tujuannya mewujudkan suasana kampus yang mendukung perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan lingkungan hidup secara bijaksana melalui pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dan partisipasi secara penuh dari warga UNNES (Amin Pujiati, 2016). Tata kelola kampus berbasis konservasi diwujudkan melalui 3 Pilar utama Universitas Konservasi yang meliputi : (1) nilai dan karakter, (2) seni dan budaya, (3) sumber daya alam dan lingkungan (Peraturan Rektor UNNES nomor 6 pasal 8).

Keikutsertaan warga kampus salah satunya mahasiswa dalam mendukung pilar-pilar konservasi, mahasiswa dapat meningkatkan kepedulian maupun kesadarannya terhadap lingkungan sekitar. Sebagai bagian dari Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ekonomi turut mendukung visi UNNES menjadi universitas berwawasan konservasi bereputasi internasional. Salah satunya melalui peran kader konservasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai konservasi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES. Kader konservasi merupakan seseorang atau sekelompok orang yang telah dididik untuk berperan sebagai penerus upaya

konservasi, serta bersedia dan mampu menyampaikan nilai-nilai konservasi kepada masyarakat. Secara organisasi kader konservasi di Fakultas Ekonomi UNNES dalam bentuk organisasi mahasiswa Badan Semi Otonom (BSO) Papika dan Kader Konservasi (Pujiati, 2016). Namun hal itu masih saja diabaikan oleh beberapa mahasiswa, masih ada beberapa mahasiswa yang tidak peduli terhadap lingkungan.

Tabel 1. 1 Pencapaian Kinerja Konservasi Unit dan Fakultas Sesuai Program H-BAT Terintegrasi UI *GreenMetric* di Universitas Negeri Semarang Tahun 2018

No	Unit Kerja	Komponen Hijau	Komponen Bersih	Komponen Sehat	Komponen Pendukung UI *Greenmetric*
1	FMIPA	22	23	19	36
2	FT	19	24	19	36
3	FE	24	23	16	34
4	FH	19	24	16	32
5	FIS	19	23	13	30
9	FBS	13	14	14	28
6	PPS	18	24	11	25
7	FIK	17	13	16	23
8	FIP	15	14	18	23

Sumber : UPT Konservasi UNNES

Dalam rangka mendukung capaian UI *Green Metric World University Rankings* maka UNNES melalui UPT Konservasi melibatkan semua unit dan fakultas yang ada di dalamnya melalui program H-BAT terintegrasi UI *Greenmetric*. Program H-BAT terintegrasi UI *Greenmetric* penilain kinerja konservasi unit dan fakultas di UNNES yang dilaksankan setiap tahun dan dilakukan pemeringkatan. Program H-BAT selaras dengan UI *Greenmetric*, dengan menggunkan indikator penilaian yang di integrasikan yaitu (1) Hijau, (2) Bersih, (3) Sehat, dan (4) Pendukung UI *Greenmetric*. Kinerja konservasi Fakultas Ekonomi tahun 2018 berdasarkan program H-BAT terintegrasi UI

Greenmetric masih belum menggembirakan. Fakultas Ekonomi di tahun 2018 menempati urutan ketiga dibawah FMIPA dan Fakultas Teknik. Indikator sehat dan bersih menjadi aspek yang paling rendah dalam program H-BAT terintegrasi UI *Greenmetric*. Untuk itu perlu evaluasi dan upaya perbaikan kinerja konservasi Fakultas Ekonomi UNNES sehingga pada tahun 2019 mencapai kinerja konservasi yang lebih maksimal.

Kesadaran dalam diri mahasiswa dapat membawa pengaruh positif terhadap negara, perusahaan, industri dan pemerintah. Kesadaran lingkungan dapat diterapkan dalam mendidik, merancang, inovasi industri, daur ulang, pengelolaan limbah, penawaran makanan organik, dan pembangunan berkelanjutan (Chelliah, Shankar.dkk, 2017). Namun hal itu masih saja diabaikan oleh beberapa mahasiswa, masih ada beberapa mahasiswa yang tidak peduli terhadap lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan (Neolaka, 2008): (1) faktor ketidaktahuan, maknanya manusia belum memiliki pengetahuan yang benar tentang lingkungan hidup. Dimana dengan pengetahuan yang dimiliki diharapkan manusia mampu mengatasi kebutuhan hidupnya, (2) faktor kemiskinan, penduduk miskin akan berupaya dengan cara apapun untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk melakukan perusakan lingkungan, (3) faktor kemanusiaan, artinya sifat-sifat manusia yang berkepribadian buruk cenderung akan melakukan perlawanan terhadap hukum, tak terkecuali hukum pelestarian lingkungan, dan (4) faktor gaya hidup, gaya hidup positif akan memunculkan kebijakan terhadap lingkungan, sebaliknya gaya hidup negatif akan memperparah krisis lingkungan.

Selain itu terkait dengan perilaku lingkungan remaja atau mahasiswa, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia berkualitas. Dengan kata lain, orang dianggap belajar jika menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam hidupnya, sehingga kepedulian lingkungan menjadi hal penting. Kepedulian lingkungan dianggap sebagai suatu tingkat komitmen dan emosional terhadap berbagai isu mengenai lingkungan (Aman, 2012). Menurut Weigel dalam (Joshi, 2012), kepedulian lingkungan dapat dianggap sebagai perhatian terhadap fakta-fakta dan perilaku dari diri sendiri dengan konsekuensi tertentu untuk lingkungan. Menanamkan sikap peduli lingkungan pada mahasiswa diharapkan mereka dapat mengabdikan diri untuk merawat dan melestarikan bumi sehingga dapat terjaganya lingkungan hidup yang layak huni.

Tabel 1. 2 Hasil Observasi Perilaku Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Visi Fakultas Ekonomi yang berwawasan konservasi membuat perilaku saya menjadi lebih peduli terhadap lingkungan	80,60%	19,40%
2	Saya banyak mengikuti kegiatan yang diadakan fakultas seperti seminar, talkshow, penanaman pohon, dan lainnya yang mendukung kegiatan lingkungan	63,90%	36,10%
3	Saya mematikan energy ketika perkuliahan selesai karena sudah tidak digunakan	40,30%	59,70%
4	Saya jalan kaki/bersepeda untuk jarak dekat guna menghemat bahan bakar	66,40%	33,60%
5	Untuk meminimalisir sampah plastik, saya menggunakan produk ramah lingkungan	16,70%	83,30%
6	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya, dan memisahkan antara sampah organik dengan anorganik	45,80%	54,20%
7	Saya membeli sebuah produk tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan	51,40%	48,60%

Sumber: Google Forms

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa visi konservasi sebanyak 80,60% dan mengikuti kegiatan bertema lingkungan sebanyak 63,90% menjawab ya, artinya mahasiswa yang memiliki pengetahuan lingkungan mempengaruhi sikap peduli terhadap lingkungan. Tetapi sebanyak 83,30% dan sebanyak 54,20% menjawab tidak, artinya mahasiswa masih belum menggunakan produk ramah lingkungan dan belum membuang sampah pada tempatnya.

Meyakinkan pernyataan sebelumnya, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan *cleaning service* dan beberapa mahasiswa terdapat sebagian mahasiswa yang belum sadar untuk menjaga lingkungannya. Hal ini relevan dengan pernyataan ibu olif sebagai *cleaning service* sebagai informan I yang diwawancarai pada tanggal 10 Mei 2019

> "Mahasiswa masih banyak yang belum dapat menjaga lingkungan dengan baik mbak, kadang kalau lagi bersih-bersih ruang kelas banyak sampah berserakan bahkan plastik yang diselipkan dikursi. Kami juga menyayangkan mahasiswa yang meninggalkan sampah digazebo padahal disana sudah disediakan tempat sampah."

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh mahasiswa sebagai informan II yang diwawancarai pada tanggal 10 Mei 2019

> "Saya merasa belum dapat menjaga lingkungan dengan baik mbak, kalau itu kadang saya males mbak, misalnya nih kalau bawa air minum botolan dari kos, ribet, saya lebih suka beli minuman botolan, jadi begitu beli dihabiskan trus tinggal buang mbak, lebih praktis jadinya"

Masih terdapat sebagian mahasiswa yang membuang sampah sembarangan dilingkungan kampus, sebagian mahasiswa belum menggunakan barang yang ramah lingkungan, contohnya banyak mahasiswa yang malas membawa botol minum dan memilih membeli air minum kemasan plastik yang

langsung dibuang, padahal plastik sendiri merupakan zat yang tidak bisa diuraikan tanah.

Kepedulian lingkungan menurut Dunlap dan Van Liere (1978) yaitu meliputi kekhawatiran terkait dengan batas-batas pertumbuhan, polusi, ekonomi mapan,dan konservasi sumber daya. Julina (2013) menemukan bahwa kepedulian atau perhatian terhadap isu lingkungan dapat berpengaruh terhadap sikap. Sikap merupakan suatu wujud nyata perasaan dari seseorang yang dapat direfleksikan melalui kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu obyek tertentu. Sikap merupakan suatu hasil yang diperoleh dari proses psikologis seseorang yang tidak bias diamati/dilihat secara langsung namun harus disimpulkan dari hal-hal yang dikatakannya atau dilakukannya (Suprapti, 2010).

Kesinambungan kehidupan dalam lingkungan sosial, menurut konsep tiga aspek yaitu aspek alam *(natural aspect)*, sosial *(social aspect)*, dan binaan *(man-made/build aspect)* karena ketiganya merupakan satu kesatuan integral yang disebut ekosistem (Soetaryono, 2000). Sehingga menciptakan keberhasilan interaksi-interaksi manusia dengan lingkungan alami: memanfaatkan sumber daya alam untuk hidup, menciptakan berbagai kemudahan dengan memodifikasi lingkungan alam menjadi habitat-habitat nyaman, membangun sistem pertanian, industri, transportasi dan seterusnya (Jonny Purba, 2002).

Faktor sosial erat kaitannya dengan dasar semua manusia bersifat sosial, dalam arti manusia tidak dapat hidup seorang diri terpisah dari orang lain. Mereka mengelompokkan dirinya dalam berbagai kelompok manusia yang bersifat sosial. Sifat sosial disini berarti pertumbuhan dan perkembangan manusia mungkin

terjadi didalam hubungan sosial. Dimana dalam hubungan sosial terdapat interaksi sosial, tiap individu memiliki timbal balik dan saling memperngaruhi antar individu dan kelompoknya. Pengetahuan terhadap lingkungan dapat didefinisikan sebagai sebuah pengetahuan umum tentang fakta, konsep dan hubungan antara lingkungan alam dengan ekosistem di sekitarnya (Fryxell and Lo, 2003). Berdasarkan hasil temuan tersebut pengaruh dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi dan meningkatkan perilaku lingkungan.

Lingkungan yang daya dukungnya sudah berkurang akan mengancam kelangsungan hidup generasi yang akan datang. Kondisi ini juga dapat memperparah menurunnya nilai dan fungsi lingkungan hidup yang tidak hanya mengancam kehidupan manusia secara langsung, namun lebih luas lagi mengancam seluruh spesies yang tinggal di bumi. Keadaan ini terjadi karena ketidakbenaran perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Anggreini, 2016). Masalah lingkungan sebenarnya adalah masalah bagaimana sifat manusia terhadap lingkungan hidupnya yang sampai sekarang, pada umumnya baru taraf kognitif. Artinya manusia baru mengetahui, memahami gejala kerusakan oleh tingkah laku keliru pada masa lalu, namun sebagian besar sikap manusia di bumi belum menunjukkan ke arah perbaikan.

Pendidikan sekarang harus diarahkan kepada pembentukan sikap dan perilaku akan sadar kelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan hidup demi kelangsungan manusia dan alam lingkungannya (Soerjani, 1987). Salah satu tujuan kebijakan ini adalah menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, perilaku, dan wawasan serta kepedulian lingkungan hidup mahasiswa

dan masyarakat, yang ditempuh melalui pendidikan konservasi yang dilaksanakan pada semua jurusan di UNNES. Jadi mahasiswa mempunyai sedikit banyak pengetahuan lingkungan kampus.

Menurut Lee dalam Noor et al. (2012), sikap mengacu pada pertimbangan nilai individu terhadap perlindungan lingkungan. Menurut Sumarsono dan Giyatno (2012), sikap lingkungan adalah kecenderungan umum yang terjadi pada seseorang dan dibentuk atau dipelajari pada saat merespon dengan konsisten/pasti terhadap keadaan lingkungan dalam wujud suka (positif) atau tidak suka (negatif) berdasarkan tiga hal, yaitu: persepsi dan pengetahuan mengenai permasalahan dari lingkungan (merupakan komponen kognitif), perasaan atau emosi yang muncul terhadap lingkungan (merupakan komponen afektif), dan kecenderungan untuk berperilaku atau bertindak terhadap lingkungan (merupakan komponen konatif).

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki lima jurusan S1 (Strata Satu) yang terdiri dari Jurusan Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Pembangunan dan Pendidikan Ekonomi. Jurusan Pendidikan Ekonomi sendiri memiliki tiga Program Studi yaitu Pendidikan Koperasi, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Sesuai dengan visi Fakultas Ekonomi yaitu fakultas yang berwawasan konservasi dan bereputasi internasional dibidang ilmu ekonomi dan bisnis serta pendidikan ekonomi. Diharapkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dapat memiliki perilaku yang lebih rasional dan matang dalam melakukan tindakan ekonomi, seperti mengalokasikan sumber daya dengan cerdas dan mempertimbangkan biaya/manfaat dari suatu barang serta dampaknya

terhadap kelestarian lingkungan. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang perilaku lingkungan mahasiswa berbagai fenomena permasalahan yang dapat menjadi dasar bahwa perilaku hijau mahasiswa tinggi, penjelasan tentang variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perilaku lingkungan mahasiswa maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah mahasiswa dalam menerapkan perilaku lingkungan, antara lain:

1. Penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas ekonomi mahasiswa
2. Perilaku konsumsi mahasiswa yang sebagian belum berorientasi pada kelestarian lingkungan kampus
3. Mahasiswa yang masih kurang sadar dalam menjaga lingkungan sekitar

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian, maka cakupan masalah penelitian ini yaitu lingkungan sosial dan pengetahuan lingkungan. Populasi yang diambil adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016?
3. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan sosial dan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan Tahun 2016.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan Tahun 2016.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara lingkungan sosial dan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktisbagi semua pihak.

1. Kegunaan Teoritis
   a. Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dibidang pendidikan maupun ekonomi.
   b. Bagi Akademisi untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam berperilaku lingkungan.
2. Kegunaan Praktis
   a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menjadi pertimbangan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam melakukan perilaku lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
   b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mengenai lingkungan sosial dan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan.
   c. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pengaruh lingkungan sosial dan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan mengacu pada penelitian yang berjudul *Greener Campus Awareness among International Students for a better Sustainable Campus Culture* oleh Chelliah, Shankar.dkk (2017) menjelaskan

bahwa perilaku kesadaran lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan lingkungan di mana responden sadar menggunakan sumber daya alam agar lebih efektif dan ramah lingkungan.

Sedangkan pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan memiliki hubungan positif dengan kesadaran kampus yang lebih hijau. Itu menunjukkan bahwa responden berpengetahuan luas dan pada saat yang sama, prihatin dengan situasi lingkungan yang lebih hijau saat ini. Dalam uji hipotesis, perilaku lingkungan tidak memiliki hubungan dengan kesadaran kampus yang lebih hijau. Sebagian besar peneliti telah menemukan bahwa perilaku lingkungan dan kepedulian lingkungan (kedua variabel ini hampir tidak ada hubungan satu sama lain).

Terakhir, dari uji hipotesis memprediksi bahwa tidak ada yang signifikan antara kesadaran kampus yang lebih hijau dan keberlanjutan budaya kampus. Yang menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel, dan kesadaran kampus yang lebih hijau tidak akan mempengaruhi keberlanjutan budaya kampus dengan cara apa pun. Hasil penelitian menyatakan bahwa insentif material, dan pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran kampus yang lebih hijau. Sebagai kesimpulan, dengan lebih banyak kepedulian dan pengetahuan di kalangan mahasiswa, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk berperilaku dalam lingkungan teman dan mengambil tindakan untuk melindungi lingkungan.

Selain mengacu dari penelitian yang berjudul *Greener Campus Awareness among International Students for a better Sustainable Campus Culture* oleh

Chelliah, Shankar.dkk (2017) penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sosial, Literasi Ekonomi, dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumsi Hijau Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015 yang ditulis oleh Dika Novitasari, 2018 dan mengambil variabel lingkungan sosial.

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah objek yang diterapkan dalam penelitian adalah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2016, perbedaannya dari penelitian Chelliah, Shankar.dkk (2017) adalah masih tetap menggunakan variabel bebas yaitu pengetahuan lingkungan dan menambah variabel bebas lingkungan sosial, namun menghilangkan variabel bebas lainnya, dan variabel terikat perilaku lingkungan di sekitar kampus konservasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Perilaku Terencana *(Theory Planned Behaviour)*

Theory Planned Behaviour (TPB) adalah model sikap yang dikembangkan dari model sikap *Theory Reasoned Action* (TRA) yang pertama kali diperkenalkan oleh oleh Martin Fishbein dan Ajzen (dalam Jogiyanto, 2007). *Theory Reasoned Action* ini menghubungkan antara keyakinan, sikap, kehendak, dan perilaku. Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep paling penting dalam *Theory Reasoned Action* adalah fokus perhatian, yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap paling penting. Kehendak ditentukan oleh sikap dan norma subjektif (Jogiyanto, 2007).

Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal: Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif *(subjective norms)* yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Teori perilaku beralasan diperluas dan dimodifikasi oleh Ajzen (dalam Jogiyanto 2007) dan dinamai Teori Perilaku

Terencana *(theory of planned behavior)*. Inti teori ini mencakup 3 hal yaitu; yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut *(behavioral beliefs)*, keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut *(normative beliefs)*, serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut *(control beliefs)*.

Jogiyanto (2007) berpendapat bahwa Intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subyektif. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah model sikap yang memperkirakan minat atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan. Model TPB menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah niatnya atau kecenderungan untuk melakukan tindakan tersebut. *Theory of Planned Behavior* seperti dikemukakan oleh Ajzen (1991)

menyatakan bahwa perilaku manusia terlebih dahulu dipengaruhi oleh minat. Minat akan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yaitu bagaimana seseorang memiliki persepsi terhadap pengendalian perilaku (Sumarwan, 2011).

Theory of Planned Behavior (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen dalam Jogiyanto, 2007). Jogiyanto (2007) Mengembangkan teori ini dengan menambahkan konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini di sebut dengan kontrol perilaku persepsian *(perceived behavioral control).* Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya (Hsu and Chiu 2002). Dengan menambahkan sebuah konstruk ini, yaitu kontrol perilaku persepsian *(Perceived behavioral control),* maka bentuk dari model teori perilaku rencanaan *(Theory of planned behavior atau TPB)* berikut ini:

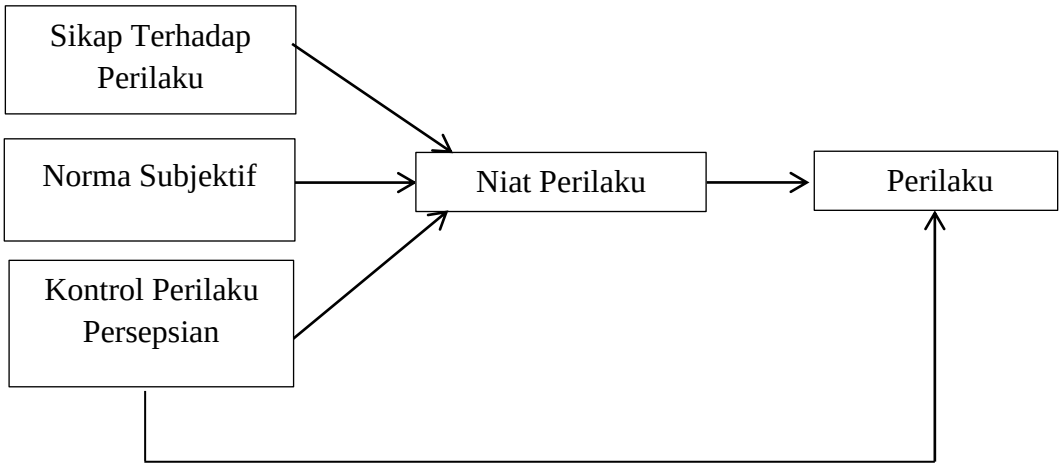

Gambar 2. 1 *Theory of Planned Behaviour* (Teori Perilaku Terencana)
Sumber: Jogiyanto (2007)

Dari Gambar 2.1, teori perilaku terencana *(Theory of Planned Behavior)* dapat mempunyai dua fitur (Jogiyanto, 2007) sebagai berikut:

1. Teori ini mengansumsi bahwa kontrol persepsi perilaku *(perceived behavioral control)* mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Orang–orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat berperilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol persepsi perilaku *(perceived behavioral control)* dengan minat yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subyektif. Di model ini ditunjukkan dengan panah yang mennghubungkan kontrol perilaku persepsian *(perceived behavioral control)* ke minat.
2. Fitur kedua adalah kemungkinan hubungan langsung antara kontrol persepsi perilaku *(perceived behavioral control)* dengan perilaku. Di banyak contoh, kinerja dari suatu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian. Kontrol perilaku persepsian *(perceived behavioral control)* dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung lewat minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Di model hubungan langsung ini ditunjukan dengan panah yang

menghubungkan kontrol persepsi perilaku *(perceived behavioral control)* langsung ke perilaku *(behavior).*

2.2 Perilaku Lingkungan

2.2.1 Pengertian Perilaku Lingkungan

Pada istilah perilaku peduli lingkungan terdapat dua kata kunci, yaitu perilaku dan lingkungan. Menurut Skinner (1938), Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Kata selanjutnya yaitu lingkungan, lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia (Salim, 1985). Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku terhadap lingkungan yaitu ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup.

Nikmah (2011) kepedulian lingkungan adalah peka dan peduli terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan senantiasa memperbaiki bila terjadi pencemaran atau ketidak seimbangan. Menurut Zue (2003) bahwa kepedulian lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Nawarti (2011) berpendapat, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mngembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah

terjadi. Upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan didapatkan lingkungan yang bersih, sehat dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Lingkungan

Berdasarkan review literatur, hal-hal yang terutama mempengaruhi perilaku lingkungan ialah sikap, motivasi, dan efektivitas konsumen (Vicente-molina et al, 2013). Menurut Engel dkk (1995) dalam pengambilan keputusan, seseorang juga dipengaruhi oleh: budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi, keluarga, dan situasi keadaan yang mampu merubah tingkah laku seorang mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang antara lain:

1. Faktor-faktor kebudayaan

   a. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya.

b. Sub-budaya

Setiap kebudayaan terdiri dari sub-budaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Sub-budaya dapat dibedakan menjadi empat jenis: kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan area geografis.

c. Kelas sosial

Kelas-kelas sosial adalah kelompok-kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarki dan keanggotaannya mempunyai minat dan perilaku yang serupa.

2. Faktor-faktor sosial

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang yang pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa diantaranya adalah kelompok-kelompok primer, yang dengan interaksinya yang cukup berkesinambungan, seperti keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. Kelompok-kelompok sekunder, yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan. Kelompok yang seseorang ini menjadi anggota disebut kelompok aspirasi. Sebuah kelompok disasosiatif (memisahkan diri) adalah sebuah kelompok yang nilai atau perilakunya tidak disukai oleh individu.

b. Keluarga

Kita dapat membedakan antara dua keluarga dalam kehidupan seseorang, yang pertama adalah keluarga orientasi, yang merupakan orang tua seseorang.

Dari orang tualah seseorang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi dan merasakan ambisi pribadi nilai atau harga diri dan cinta. Keluarga prokreasi, yaitu pasangan hidup anak-anak seseorang keluarga merupakan organisasi pembeli dan konsumen yang paling penting dalam suatu masyarakat dan telah diteliti secara intensif.

c. Peran dan status

Seseorang pada umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya, keluarga, klub, organsiasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dalam diidentifikasi dalam peran dan status.

3. Faktor pribadi

a. Umur dan tahapan dalam siklus hidup

Kesadaran seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian terakhir telah mengidentidikasi tahapan-tahapan dalamsiklus dalam hidup psikologis. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan dan transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya.

b. Pekerjaan

Para komunitas berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata terhadap produk dan jasa tertentu.

c. Gaya hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapatan seseorang. Gaya hidup menggambarkan “seseorang secara keseluruhan” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang.

d. Kepribadian dan konsep diri

Kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbeda dari setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten. Kepribadian dapat merupakan suatu variabel yang sangat berguna dalam menganalisa kesadaran lingkungan. Bila jenis-jenis kepribadian dapat diklasifikasikan dan memiliki korelasi yang kuat antara jenis-jenis kepribadian tersebut dengan berbagai pilihan produk atau merek.

4. Faktor psikologis

a. Motivasi

Beberapa kebutuhan bersifat biogenik, kebutuhan ini timbul dari sesuatu keadaan fisiologis tertentu, seperti rasa lapar, rasa haus, rasa ketidaknyamanan. Sedangkan kebutuhan-kebutuhan lain bersifat psikogenik yaitu kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu, seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri, atau kebutuhan diterima. Teori-teori motivasi ada bermacam-macam, ada teori motivasi *Freud*, teori motivasi *Maslow*, dan teori motivasi *Herzber*.

b. Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berati dari dunia ini. Orang dapat memiliki persepsi yang berbeda dari objek yang sama karena adanya tiga proses persepsi yaitu perhatian yang selektif, gangguan yang selektif, mengingat kembali yang selektif

Faktor-faktor persepsi ini yaitu perhatian, gangguan dan mengingat kembali yang selektif. Berarti bahwa para komunitas harus bekerja keras agar pesan yang disampaikan diterima.

c. Proses belajar

Proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.

d. Kepercayaan dan sikap

Kepercayaan adalah suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

2.2.3 Perilaku Lingkungan Hijau

Menurut UU Republik Indonesia Nomor. 32 tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Perilaku lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Darmiyati Zuchdi, 2011). Untuk menciptakan lingkungan hidup yang harmonis tentunya manusia sebagai makhluk hidup harus memiliki peka atau sadar terhadap lingkungan agar dapat memberikan hal yang positif yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dengan baik.

Dalam perspektif budaya lingkungan, perilaku merupakan elemen utama yang tampak sebagai perwujudan dari ide atau gagasan dan perasaan manusia. Pola perilaku lingkungan dibagi menjadi empat kelompok skala prioritas, yaitu memperbaiki, memelihara, mengabaikan, dan merusak (Rohadi, 2011)

Perilaku lingkungan didalam kampus bukan hanya suatu lingkungan kampus yang dipenuhi dengan pepohonan yang hijau ataupun kampus yang dipenuhi oleh cat hijau, namun lebih jauh dari itu makna yang terkandung dalam perilaku lingkungan adalah sejauh mana warga kampus dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan kampus secara efektif dan efisien, misalnya dalam pemanfaatan kertas, alat tulis menulis, penggunaan listrik, air, lahan, pengelolaan sampah, dll. Dimana semua kegiatan itu dapat dibuat neraca dan dapat diukur secara kuantitatif baik dalam jangka waktu bulanan maupun tahunan (Thorieq Mulya Milady, 2016**).**

Sedangkan, penelitian yang dilakukan Sari dan Hadiprajitno (2013) yang meneliti tentang Pengawasan Implementasi *Green Accounting* Berbasis *University social Responibilities* (USR) di Universitas Negeri Semarang serta studi komparasi Universitas Se-Kota Semarang. Menunjukan hasil bahwa dalam hal kesadaran lingkungan (*Envirinmental Awarness*) berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu program perilaku lingkungan adalah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat kampus sebagai kumpulan masyarakat ilmiah untuk turut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengurangi pemanasan global.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perilaku lingkungan merupakan suatu tindakan melestarikan lingkungan serta upaya-upaya efisiensi pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan, dimana pada gilirannya diharapkan dapat meminimalisir ataupun mengurangi pemanasan global.

Ada beberapa tindakan yang harus dilakukan seseorang sebagai salah satu wujud dari perilaku lingkungan yang sering dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yaitu:

a. *Reduce*

Reduce atau mengurangi dapat diartikan menggunakan lebih sedikit. Mahasiswa yang menggunakan lebih sedikit produk yang mencemari lingkungan.

b. *Reuse*

Reuse atau menggunakan kembali dapat diartikan menggunakan produk lagi sesuai dengan kegunaannya. Mahasiswa yang mengurangi kebutuhan akan produk baru dapat membantu mengurangi sampah atau limbah yang dapat mencemari lingkungan.

c. *Recycle*

Recycle atau daur ulang merupakan proses mengolah sampah menjadi bahan atau produk baru. Hasil daur ulang yang berupa bahan atau produk tersebut dapat menjadi sumber daya yang berharga dan berguna bagi industri manufaktur.

Mahasiswa yang mempunyai sikap positif terhadap lingkungan maka ia akan memilih produk-produk yang ramah lingkungan atau produk hijau *(green product).* Kasali (2005) mendefinisikan, produk hijau merupakan produk yang

tidak berbahaya bagi manusia dan lingkungannya, tidak boros sumber daya, tidak menghasilkan sampah berlebihan, dan tidak melibatkan kekejaman pada binatang.

Kaiser dan Wilson (2004), secara umum dapat dikelompokkan menjadi enam dimensi perilaku ramah lingkungan.

1. *Energy conservation*: perilaku yang berfokus pada efisiensi dan penghematan energi, serta mulai untuk beralih kepada energi terbarukan, adapun contoh perilakunya antara lain, menghemat pemakaian listrik, air dan energi lainnya, membeli produk-produk yang lebih hemat energi, memakai sumber-sumber energi daripanel surya.
2. *Transportation and mobility* : bentuk perilaku ini berfokus pada pemilihan modal transportasi, untuk mengurangi dampak polusi dan mengurangi pemakaian bahan bakar, seperti memilih untuk menggunakan transportasi umum untuk sehari-hari, juga memakai sepeda atau jalan kaki.
3. *Waste avoidance* : bentuk perilaku ini berfokus pada meminimalisir pemakaian barang-barang yang tidak perlu yang dapat menghasilkan limbah dan menggunakan barang-barang lama untuk dipakai kembali, seperti menggunakan kantong khusus setiap kali berbelanja. Menghindari pemakaian plastik, mengurangi pemakian kertas dan lain-lain.
4. *Consumerism* : bentuk perilaku ini berfokus pada perilaku memilih barang-barang yang ramah lingkungan untuk dikonsumsi, baik makanan yang ramah lingkungan seperti mengosumsi makanan organik yang diolah tanpa peptisida atau zat kimia lain, maupun barang-barang lain seperti produk kosmetik yang ramah lingkungan.

5. *Recycling* : bentuk perilaku ini berfokus pada perilaku pemanfaatan hasil limbah dan penggunaan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang lain yang berguna, seperti mendaur ulang sampah, memanfaatkan barang-barang tidak terpakai menjadi barang lain yang berguna, mengumpulkan sampah, mengolah limbah rumah tangga.
6. *Vicarious, sosial behaviors toward conservation* : bentuk perilaku ini berfokus pada peran aktif mengelola lingkungan dalam suatu masyarakat, meningkatkan kesadaran banyak orang untuk peduli akan lingkungan, seperti membentuk kelompok penjaga lingkungan,memberikan seminar atau diskusi mengenai lingkungan, dan lainnya.

2.2.4 Indikator Perilaku Lingkungan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2013) menyajikan indikator perilaku peduli lingkungan hidup yang diperoleh dari hasil SPPLH 2013 dan Kaiser et al, 2007 sebagai berikut:

1. Fasilitas
2. Pemanfaatan energi
3. Pemanfaatan air
4. Penggunaan transportasi
5. Konsumerisme
6. Peduli lingkungan

Perilaku peduli lingkungan merupakan kewajiban terhadap alam lingkungan. Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki kewajiban terhadap alam

lingkungan untuk terus menjaga, melestarikan dan mencegah adanya kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Indikator ekonomi keberhasilan pembangunan yang dapat digunakan oleh lembaga-lembaga internasional antara lain:

1. Pendapatan Perkapita
2. Struktur Ekonomi
3. Urbanisasi
4. Angka Tabungan
5. Pertumbuhan Ekonomi

2.3 Lingkungan Sosial

2.3.1 Pengertian Lingkungan Sosial

Mahasiswa adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang hidup bersama dengan orang lain, berinteraksi dengan sesamanya. Seseorang saling berinteraksi satu sama lain, saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku, kebiasaan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai yang dianggap penting. Orang-orang sekeliling inilah yang disebut dengan lingkungan sosial.

Lingkungan secara umum diartikan sebagai satu kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalyono (2015:132) lingkungan sosial merupakan semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. Sedangkan menurut Peter dan Olson (2016:48) lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial antara masyarakat, baik secara langsung, misalnya dengan berdiskusi dengan seorang teman, maupun

secara observasional, yaitu pengamatan mengenai apa yang sedang dilakukan atau dikenakan orang lain. Lingkungan sosial menurut Sumarwan (2011:323) merupakan semua interaksi sosial yang terjadi antara seseorang dengan orang yang disekelilingnya atau dengan banyak orang. Lingkungan sosial juga dapat diartikan sebagai orang-orang lain yang berada di sekeliling kampus dan termasuk perilaku dari orang-orang tersebut.

Peter dan Olson (2016:49) membagi lingkungan sosial menjadi dua berdasarkan kedekatannya yaitu lingkungan sosial mikro dan lingkungan sosial makro. Lingkungan sosial mikro merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan seseorang, yang berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan sosial mikro akan mempengaruhi perilaku, sikap dan kognitif seorang tertentu secara langsung. Unsur lingkungan mikro sosial meliputi keluarga, rumah tangga, dan kelompok acuan. Lingkungan makro adalah lingkungan yang jauh dari konsumen, lingkungan makro bersifat umum dan berskala luas misalnya kondisiekonomi dan budaya. Oleh karena itu, lingkungan makro sosial memiliki pengaruh luas terhadap masyarakat, bukan hanya kepada individu konsumen saja. Unsur lingkungan makro sosial meliputi budaya dan sub budaya. Kekuatan sosial budaya terdiri dari faktor budaya, tingkat sosial, kelompok anutan dan keluarga.

1. Faktor Budaya

Budaya dapat didefinisikan sebagai hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan merupakan suatu hal yang kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat, kebiasaan, dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat.

2. Tingkat Sosial/Kelas Sosial

Kelas sosial didefinisikan sebagai suatu kelompok yang terdiri sejumlah orang yang mempunyai kedudukan yang seimbang. Kelas sosial berbeda dengan status sosial walaupun sering kedua istilah ini diartikan sama. Sebenarnya kedua istilah tersebut merupakan konsep yang berbeda.

3. Kelompok Anutan

Kelompok anutan didefinisikan sebagai suatu kelompok orang yang mempengaruhi sikap, pendapat, norma, dan perilaku konsumen. Kelompok anutanini merupakan kumpulan keluarga, kelompok, atau organisasi tertentu.

4. Keluarga

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli. Keluarga dapat berbentuk keluarga inti yang terdiri dari tokoh ayah, ibu, dan anak. Dapat pula berbentuk keluarga besar yang terdiri dari tokoh ayah, ibu, anak, kakek, nenek, serta warga keturunannya.

Dalam lingkungan mahasiswa, tempat tinggal dan pergaulan teman sangat mempengaruhi karakter seseorang. Biasanya mahasiswa yang bertempat tinggal di lingkungan yang baik akan merasa aman, nyaman dan tenang. Lain halnya dengan mahasiswa yang bertempat tinggal di lingkungan sosial yang kurang baik, maka mereka akan sangat terganggu.

Fungsi lingkungan sosial menurut Purba (2005:20) yaitu sebagai sumber makan dan minum (pencarian hidup), sarana pengembangan keturunan (reproduksi), sebagai sarana aktualisasi diri dan pengembangan kreativitas (kebudayaan), sebagai sarana pengembangan kesetiakawanan sosial, dan sebagai tempat berlindung.

2.3.2 Indikator Lingkungan Sosial

Menurut Ahmadi (2007:264-268) indikator dari lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat bagi seseorang. Banyak sekali waktu dan kesempatan bagi orang tesebut untuk berinteraksi dengan keluarganya. Kondisi keluarga yang latar belakangnya peduli akan lingkungan sekitarnya akan memberi stimulus dan respon yang baik bagi seorang anak sehingga akan tercipta karakter yang positif bagi sang anak utuk mengikuti kebiasaan keluarga tersebut. Lingkungan keluarga yang kondusif akan mendorong seseorang untuk lebih berkembang. Sebaliknya jika kondisi lingkungan keluarga tidak kondusif misalnya tidak harmonis maka akan berdampak negatif juga bagi perkembangan dan perilaku seseorang.

2. Lingkungan masyarakat

Abdulsyani (2007:30) menyebutkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berkumpul dan di tandai dengan adanya hubungan atau pertalian antara satu dengan lainnya dan memiliki kesadaran akan keberadaan individu yang lainnya yang pada akhirnya akan menciptakan adat atau tradisi yang

melembaga. Jadi lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana individu melakukan interaksi sosial dengan individu lain selain keluarga. Contoh: tetangga dan teman bermain.

Lingkungan masyarakat yang digunakan sebagai acuan dalam bersosialisasi yaitu dengan melihat dari budaya setempat yang akan berpengaruh kepada perkembangan seseorang

a. Teman bermain sangat berpengaruh bagi seseorang. Proses sosialisasi yang terjadi akan membentuk pola pikir seseorang menjadi seperti kondisi temanteman bermainnya.
b. Lingkungan tetangga, apabila lingkungan tersebut terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan peduli akan lingkungan tentu akan memotivasi seseorang untuk mengikuti kebiasaan mereka.
c. Aktivitas dalam masyarakat juga berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Apabila kegiatan dalam masyarakat positif tentu akan mendorong anak untuk dapat melakukan hal-hal yang positif juga.

3. Lingkungan pendidikan (perkuliahan)

Lingkungan pendidikan diajarkan mengenai nilai-nilai etnik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan menjadi lingkungan yang dominan dalam pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan seseorang. Dalam mendukung kelestarian lingkungan dan sikap perilaku ramah lingkungan, lingkungan pendidikan dalam hal ini fakultas harus mendukung baik dalam pengajarannya maupun dalam prakteknya. Misalnya dosen memberikan tugas mahasiswa untuk

membuat laporan atau makalah tetapi dikumpulkan melalui surat elektronik atau *e-mail* atau bisa saja melalui sistem informasi *e-learning* yang dimiliki universitas, dalam hal ini secara langsung mendukung upaya untuk meminimalisir penggunaan kertas atau *paperless.*

2.4 Pengetahuan Lingkungan

2.4.1 Pengertian Pengetahuan Lingkungan

Menurut Zsoka et al (2013) pengetahuan lingkungan bermakna pengetahuan dan kesadaran tentang permasalahan lingkungan dan solusinya. Pada umumnya dimensi paling penting dari kesadaran lingkungan setiap individu adalah pengetahuan lingkungan nilai-nilai, kesediaan untuk bertindak dan perilaku aktual yang dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk elemen niat dan situasi.

Selanjutnya Tan (2011) menyatakan pengetahuan adalah jumlah informasi yang ada di memori seseorang yang mempengaruhi cara di mana konsumen menafsirkan dan menilai pilihan yang tersedia. Secara konseptual, pengetahuan konsumen dapat dibagi menjadi dua komponen: pengetahuan obyektif dan pengetahuan subjektif. Pengetahuan obyektif mengacu pada isi dan organisasi pengetahuan (pengetahuan faktual) yang disimpan dalam memori seseorang. Hal ini mengacu pada apa yang seorang individu benar-benar tahu tentang jenis produk/masalah/objek. Sedangkan pengetahuan subjektif mengacu pada persepsiatau penilaian individu tentang apa yang mereka tahu dan berapa banyak mereka tahu tentang produk/masalah/objek.

Schahn and Holzer (1990) menyatakan terdapat dua jenis pengetahuan lingkungan yaitu pengetahuan abstrak (pengetahuan yang terkait dengan isu-isu

lingkungan, masalah, penyebab, dan solusi) dan pengetahuan konkrit (seperti pengetahuan faktual). Pengetahuan lingkungan menurut Kemenlh (2014) bentuknya yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasisekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh wawasan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesadaran terhadap lingkungan, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) berfungsi untuk mendorong dan memberikan masyarakat kesempatan dalam memperoleh beraneka ragam keterampilan dan pengetahuan dengan harapan bahwa masyarakat memiliki kesadaranuntuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana untuk kepentingan jangka pendek danjangka panjang. Sasaran pendidikan lingkungan hidup adalah terlaksananya pendidikan lingkungan hidup di sekolah dan masyarakat sehingga tercipta kepedulian dan komitmen masyarakat untuk ikut serta melindungi, melestarikan, serta meningkatkan kualitas lingkungan; diarahkan untuk seluruh kelompok masyarakat di Indonesia sehingga tujuan pendidikan lingkungan hidup dapat terwujud (Kemendikbud, 2014).

Upaya untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dan pendidikan lingkungan hayati, bisa dilakukan dengan berbagai bentuk. Selain mengacu pada ancaman kerusakan lingkungan hidup, bentuknya juga disesuaikan dengan unsur-unsur lingkungan hayati dan mencakup unsur-unsur berikut.

1. Unsur Hayati

Unsur hidup atau yangdikenal juga dengan unsur biotik merupakan unsur lingkungan hayati yangterdiri atas makhluk hayati seperti tumbuhan, hewan, manusia, dan mikroba.

2. Unsur Fisik

Unsur fisik disebut juga unsur abiotik. Unsur ini mencakup benda-benda tak hayati yang memenuhi lingkungan, seperti air,udara, dan tanah (Nazir, 2016:114).

Bentuk pendidikan yang bisa dilakukan berdasarkan kedua unsur lingkungan hayati dan ancaman kerusakan lingkungan hayati ialah sebagai berikut.

a. Mengenal Alam Lingkungan

Pendidikan lingkungan hayati dengan cara mengenal alam lingkungan bisa dilakukan dengan mengunjungi suatu lokasi dengan kondisi alam yang masih terjaga baik dan kondisi alam yang telah mengalami kerusakan. Dengan mengunjungi kedua lokasi tersebut, peserta didik diharapkan bisa membandingkan yang lebih baik, kondisi alam yang terjaga kelestariannya atau kondisi alam yang rusak sebab ulah manusia, tentunya kondisi lingkungan yang terjaga kelestariannya akan menjadi pilihan. Maka, pendidikan lingkungan hayati bisa

mengajarkan bahwa kita bisa berperan menjaga kelestarian lingkungan bersama-sama.

b. Mengenal Bumi

Pendidikan lingkungan hayati dengan cara mengenal bumi bisa dilakukan dengan memberikan materi atau pengetahuan tentang: terbentuknya bumi, proses bumi menjadi planet yangditinggali makhluk hidup, karakteristik bumi, kekayaan yang dimiliki bumi, kerusakan yangbisa mengancam, serta cara menjaga bumi dari kerusakan.

c. Praktik Penghijauan

Pendidikan lingkungan hayati juga bisa diberikan dengan cara mengajak peserta didik berpartisipasi dalam penghijauan. Melalui cara praktik penghijauan, peserta didik akan merasakan asiknya menjaga kelestarian alam sekaligus mengetahui manfaatnya. Praktik Penghijauan dapat dilakukan dengan melakukan penanamanpohon di lahan-lahan yang gersang, dan merawat tanaman.

d. Praktik Pengelolaan Sampah

Sampah telah lama menjadi permasalahan yang sangat mengganggu kebersihan lingkungan. Pendidikan lingkungan hayati bisa dilakukan dengan cara belajar mengelola sampah. Pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan memilah sampah secara sederhana antara sampah organik dan anorganik.

Pemilahan sampah ini bisa dilakukan oleh peserta didik di lingkungan kampus, kos dan di lingkungan rumah mereka. Pendidikan lingkungan hidup yang bisa dilakukan dengan berbagai bentuk tetap mengarah pada tujuan yang sama, yaitu menjaga bumi dari ancaman kerusakan. Pencerahan bahwa bumi dan

kelestarian lingkungannya harus dijaga menjadi hal yang paling primer agar pendidikan ini tak hanya menjadi formalitas, tapi menjadi pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Bungin, 2013).

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Widianingsih, 2013).

2.4.2 Indikator Pengetahuan Lingkungan

Kompetensi kognitif menurut Muhaimin (2015) digunakan dalam pengetahuan lingkungan sebagai cara untuk merubah perilaku buruk terhadap lingkungan. Terdapat enam indikator yang termasuk ke dalam pengetahuan lingkungan, yaitu:

1. Pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan.
2. Pengetahuan tentang dampak dari masalah lingkungan.
3. Pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan.
4. Pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan dimasa mendatang.
5. Pengetahuan tentang masalah-masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pemahaman tentang ketergantungan manusia dan lingkungan serta ketergantungan di antara individu, masyarakat dan bangsa dalam mengelola lingkungan hidup baik dalam konteks lokal maupun global.

2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Langkah ini bertujuan agar penelitian terfokus dan tidak mengulang dari penelitian yang sudah ada. Bentuk penelitian terdahulu dapat berupa jurnal maupun skripsi. Dasar pemikiran peneliti dalam menyusun skripsi tersebut berpacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel dan Desain Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Lingkungan Sosial, Literasi Ekonomi, dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumsi Hijau Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015 Dika Novitasari, 2018	Variabel: X1=Lingkungan Sosial X2=Literasi Ekonomi X3= Religiusitas Y=Perilaku Konsumsi Hijau. Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda.	Bahwa Perilaku konsumsi hijau merupakan bagian dari Perilaku Lingkungan. Minat terhadap perilaku konsumsi yang berwawasan lingkungan terjadi karena alasan gaya hidup, kepedulian, ketersediaan anggaran, keberlanjutan masa depan, perhatian, informasi yang lengkap, taat aturan, kesehatan, nilai seni, dan harapan timbal balik. Internalisasi nilai-nilai konsumsi yang berwawasan lingkungan mahasiswa terbentuk melalui media informasi, sekolah,orang tua atau keluarga, kampus, masyarakat, pengajian

			atau organisasi, dan seminar pelatihan.
2.	Pengaruh Persepsi Mengenai Kurikulum, Lingkungan Kampus, dan Literasi Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNNES 2014 Heni Amalia, 2017	Variabel: X1=Persepsi Kurikulum X2=Lingkungan Kampus X3=Literasi Lingkungan Y=Kesadaran Lingkungan. Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Ada pengaruh persepsi mengenai kurikulum terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan akuntansi FE UNNES 2014 sebesar 20,25%. b. Ada pengaruh lingkungan kampus terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan akuntansi FE UNNES 2014 sebesar 3,06%. 3) Ada pengaruh literasi lingkungan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan akuntansi FE UNNES 2014 sebesar 7,45%.
3	*Green Consumer*: Deskripsi Tingkat Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat Joglosemar terhadap Kelestarian Lingkungan Jati Waskito dan Mugi Harsono, 2012	Variabel: X1=Tingkat Kesadaran X2=Kepedulian Masyarakat Y=Kelestarian Lingkungan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, hal ini dapat menjadi alasan

		Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda.	yang kuat untuk melakukan sosialisasi dan pembelajaran bagi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Penelitian ini juga menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan maka akan semakin meningkatkan kesadaran untuk membeli produk ramah lingkungan.
4.	Pengaruh Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Hadidan Masruri, 2014	Variabel: X1=Pendidikan Kependudukan X2=Lingkungan Hidup Y=Perilaku Peduli Lingkungan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa mempunyai perilaku kurang peduli terhadap lingkungan. Dari ketiga kelompok mahasiswa tersebut, mahasiswa PKLH Plus dan mahasiswa PKLH biasa mempunyai perilaku kurang peduli, kelompok mahasiswa non PKLH memiliki perilaku tidak peduli pada lingkungan. Perilaku kurang peduli terhadap lingkungan lebih disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap dampak dari perilaku

			tersebut terhadap lingkungan. Atribut sikap mempunyai bobot lebih besar daripada norma subjektif. Proporsi bobot pada masing-masing kelompok mahasiswa adalah 74,25% dan 25,75%, 70% dan 30%, dan 69% dan 31%. Hasil Anava menunjukkan nilai F=6,948 dengan p=0,001, artinya terdapat perbedaan perilaku peduli lingkungan yang signifikan antara ketiga kelompok mahasiswa yang memperoleh porsi pendidikan lingkungan yang berbeda.
5.	*Factor Affecting on Public Awareness Concerning University Environment* Somruay Apichatibutarapong, 2018	Variabel: X1= *Factor Affecting* Y=Kesadaran Lingkungan.	Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat dalam kesadaran lingkungan universitas di tingkat tinggi. Faktor kunci yang mempengaruhi kesadaran lingkungan mahasiswa mengenai universitas adalah pengetahuan dan perilaku.
6.	*Environmental Consciousness and*		Berdasarkan dari hasil penelitian

	Green Customer Behaviour: The Moderating Roles of Incentive Mechanisms Chung-Te Ting, Chi-Ming Hsieh, Hsiao-Ping Chang, dan Han-Shen Chenpada, 2019.		menunjukkan sikap lingkungan konsumen memberikan efek positif dan signifikan pada niat keinginan mereka untuk tinggal di hotel hijau, yaitu setelah konsumen menjadi sadar akan keadaan kritis lingkungan dan tingkat keparahan kerusakan dan mulai menganggap perlindungan lingkungan sebagai keharusan, dan cenderung memilih hotel hijau. Selain itu, konsumen dengan karakteristik demografi berbeda mempertimbangkan diskon tunai menarik ketika memilih untuk tinggal di hotel hijau atau diskon tunai dan pengganti yang ramah lingkungan dapat menarik konsumen untuk memilih hotel hijau.

2.6 Kerangka Berfikir

Nawarti (2011) berpendapat, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mngembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-

hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan didapatkan lingkungan yang bersih, sehat dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan salah satu teori psikologi sosial yang mengkaji dan memprediksi perilaku manusia. Somer (2011) mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perilaku lingkungan merupakan suatu tindakan melestarikan lingkungan serta upaya-upaya efisiensi pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan, dimana pada gilirannya diharapkan dapat meminimalisir ataupun mengurangi pemanasan global.

Lingkungan sosial merupakan tempat awal seorang individu membentuk kepribadian baik sikap maupun perilaku individu. Bagaimana seorang individu berkembang dan tumbuh bergantung bagaimana cara mendidik dan pengaruh lingkungan sekitar terhadap dirinya. Menurut Purwanto (2007) sifat-sifat dan watak kita adalah hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan kita. Peter dan Olson (2016:49) membagi lingkungan sosial menjadi dua berdasarkan kedekatannya yaitu lingkungan sosial mikro dan lingkungan sosial makro. Lingkungan sosial mikro merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan

seseorang, yang berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan sosial mikro akan mempengaruhi perilaku, sikap dan kognitif seorang tertentu secara langsung. Unsur lingkungan mikro sosial meliputi keluarga, rumah tangga, dan kelompok acuan. Oleh karena itu, lingkungan makro sosial memiliki pengaruh luas terhadap masyarakat, bukan hanya kepada individu saja. Unsur lingkungan makro sosial meliputi budaya dan sub budaya. Kekuatan sosial budaya terdiri dari faktor budaya, tingkat sosial, kelompok anutan dan keluarga.

Pegetahuan melalui pembelajaran, pendidikan, pelatihan merupakan suatu proses atau tahapan guna untuk memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai seluk beluk lingkungan. Pengetahuan yang tinggi tentang kebermanfaatan lingkungan, fungsi lingkungan akan mempengaruhi tingkat keaktifan seseorang dalam berperilaku lingkungan. Menurut *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan mendasari seseorang dalam berperilaku. Sehingga saat adanya pengetahuan lingkungan yang diperoleh di kampus menimbulkan potensi mahasiswa dalam mengekspresikan sikap peduli terhadap lingkungan (Stia, 2017). Pengetahuan lingkungan diperoleh mahasiswa melalui pendidikan lingkungan hidup (Pendidikan Konservasi). Sebagai mahasiswa sepatutnya memberikan contoh kepada masyarakat awam tentang pentingnya pengambilan keputusan dalam berperilaku yang baik dan rasional terhadap lingkungan. Sehingga mahasiswa seharusnya lebih bijaksana dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Hal tersebut diperkuat berdasarkan pendapat Priyanto (2013) bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan dapat dicapai melalui

pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana untuk mengubah persepsi, sikap dan perilaku manusia.

Lingkungan sosial dan pengetahuan lingkungan akan mempengaruhi perilaku lingkungan Mahasiswa FE Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016. Teori perilaku terencana *(Theory of Planned Behavior)* dapat mempunyai dua fitur (Jogiyanto, 2007). Teori ini mengansumsi bahwa kontrol persepsi perilaku mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Orang–orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat berperilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Fitur kedua adalah kemungkinan hubungan langsung antara kontrol persepsi perilaku dengan perilaku. Di banyak contoh, kinerja dari suatu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dalam faktor lingkungan sosial mahasiswa adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang hidup bersama dengan orang lain, berinteraksi dengan sesamanya. Seseorang saling berinteraksi satu sama lain, saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku, kebiasaan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai yang dianggap penting. Faktor lain yang muncul pada diri seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari proses pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang ditempuh. Semakin tingggi tingkat pengetahuan lingkungan maka akan semakin tinggi pula perilaku peduli terhadap lingkungan.

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

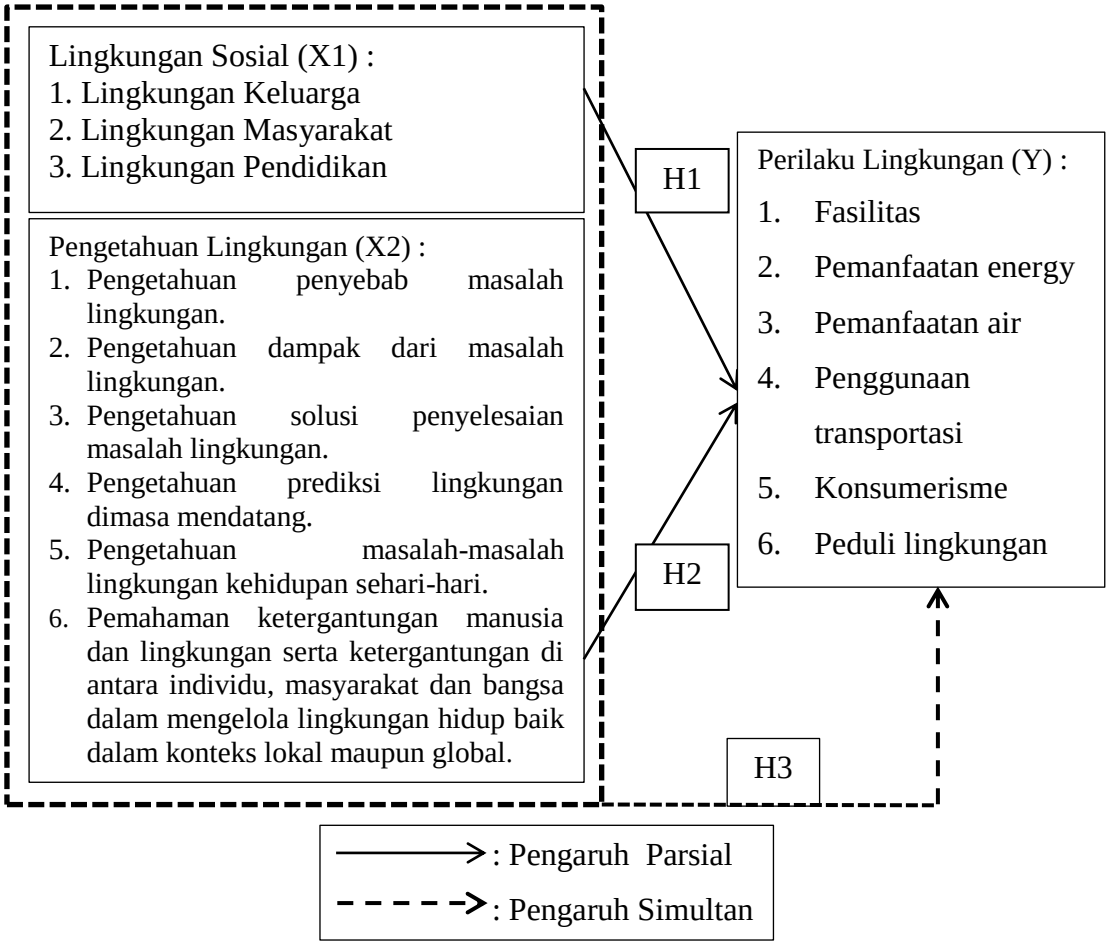

Gambar 2. 2 Kerangka berpikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis yang akan dikaji sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES 2016.

H2 : Ada pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES 2016.

H3 : Ada pengaruh antara lingkungan sosial dan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES 2016.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan singnifikan lingkungan sosial terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal ini berarti bahwa apabila lingkungan sosial mendukung maka perilaku lingkungan mahasiswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh positif dan singnifikan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal ini berarti bahwa apabila pengetahuan lingkungan baik maka perilaku lingkungan mahasiswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial dan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal ini berarti bahwa apabila lingkungan sosial mahasiswa mendukung dan pengetahuan lingkungan mahasiswa tinggi maka perilaku lingkungan mahasiswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

5.2 Saran

Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Dalam variabel perilaku lingkungan, indikator yang kurang baik kontribusinya adalah penggunaan transportasi sebesar 11,3. Harapannya mahasiswa dapat lebih memanfaatkan transportasi umum yang sudah disediakan pemerintah, mau berjalan ketika jaraknya dekat, sehingga hal ini memberikan keuntungan bagi mahasiswa sendiri karena dapat menghemat uang.
2. Dalam variabel lingkungan sosial, mahasiswa sebaiknya lebih rasional dalam memilih lingkungan sosialnya, khususnya lingkungan masyarakat dan lingkungan pertemanannya, pilihlah lingkungan yang dapat memberikan pengaruh baik, sehingga mahasiswa lebih bijak dalam penentuan pengambilan keputusan pembelian agar tidak berimbas pada rusaknya alam.
3. Dalam variabel pengetahuan lingkungan, indikator yang kurang baik adalah pengetahuan tentang dampak dari masalah lingkungan sebesar 67,9, maksudnya melakukan kegiatan yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan seperti penanaman pohon, mendaur ulang sampah plastik, menggunakan produk ramah lingkungan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Maka dari itu tidak ada salahnya mahasiswa mengajak teman-teman mengikuti kegiatan lingkungan untuk menambah pengetahuan karena hal itu untuk kebaikan kebaikan bumi kita.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji atau menambahkan variabel lain atau diposisikan sebagai variabel intervening atau sebagai variabel moderating yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap perilaku lingkungan seperti lingkungan sosial, pengetahuan lingkungan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality , and behaviour-*. (Berkshire, Ed.) (2nd ed.) Open university Press.

Aman, A. A. (2012). The Influence of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable. *British Journal of Arts and Social Sciences* , 145-167.

Amin Pujiati, K. S. (2016). Strategi Penguatan Implementasi Pilar Konservasi FE UNNES. *Penelitian*, UNNES.

Arikunto, S (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka cipta

BKPM, B. K. (2018, Oktober 30). *Realisasi Investasi PMA dan PMDN Januari–September 2018 Naik 4,3%*. Dipetik April 10, 2019, dari kominfo.go.id: https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/15209/realisasi-investasi-pma-dan-pmdn-januariseptember-2018-naik-43/0/artikel_gpr

Shankar Chelliah, Bilal M.A Atteyat, Lee Ming Huoy (2018). *Greener Campus Awareness among International Students for a better Sustainable Campus Culture, Journal International*, Universiti Sains Malaysia

Dika Novitasari (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial, Literasi Ekonomi, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Hijau, *Penelitian*, UNNES.

Dr. Puji Hardati, M., Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M., Prof. Dr. Ir. Saratri Wilonoyudho, M.Si., Ir. Nana Kariada Tri Martuti, M.Si., & Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd. (2016). *Pendidikan Konservasi.* Semarang: UNNES PRESS.

Faizquways. (2015, Maret 17). Konsep Kampus Hijau. *Slideshare.net*, hal. https://www.slideshare.net.

Hadidan Masruri (2014). Pengaruh Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan. Journal, Universitas Negeri Yogyakarta.

Heni Amalia (2017). Pengaruh Persepsi Mengenai Kurikulum, Lingkungan Kampus, dan Literasi Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNNES 2014. Penelitian, UNNES.

Joshi, P. (2012). Effects of Environmental Concern & Social Norms on Environmental Friendly Behavioral Intentions . *Business Intelligence Journal* , 169-175.

Kaiser, F. G., Oerke, B., & Bogner, F,.X. (2007). Behavior-Based environmental attitude : Dvepment of an instrument for adolescents, 27 ,242-251.

Kartodiharjo, H. (2017). *Analisis Kebijakan Pengelolaan Sumberdaya Alam.* Jakarta Selatan : Perpusnas.

LHK, K. (2017, Oktober 31). *Pusat data dan informasi kementerian lingkungan hidup dan kehutanan*. Dipetik 2018, dari menlhk.go.id: http://www.menlhk.go.id/site/single_post/1551

Mardiyah. (2018, Maret 08). *Kepedulian Penduduk Terhadap Lingkungan.* Dipetik April 2, 2019, dari dokumen.com: https://fdokumen.com/document/badan-pusat-statistik-lingkungan-hidup-oleh-sebab-itu-kepedulian-penduduk.html

Meng, L. L. (2007). Kampus Sejahtera Kampus Lestari. *The Genesis For a Sustainable Campus*, Corporate & Sustainable Development Division Universiti Sains Malaysia.

Musfah, J. (2016). Merintis Kampus Hijau. *Merintis Kampus Hijau*, Qureta.com.

Neolaka, A. (2008). *Kesadaran Lingkungan.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Puji Hardati, S. W. (2016). *Pendidikan Konservasi.* Semarang: UNNES PRESS.

Rohadi, T. (2011). *Budaya Lingkungan.* Yogyakarta: Ecologia Press.

Siahaan. (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan.* Jakarta: Erlangga.

Statistik, B. P. (2018, November 30). *Badan Pusat Statistik* . Dipetik Januari 2, 2019, dari bps.go.id: https://www.bps.go.id/

Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods).* Bandung: Alfabeta.

Sulistyono. (2012). Pemanasan Global (Global Warming) dan Hubungannya dengan Penggunaan Bahan Bakar Fosil. *Jurnal Forum Teknologi*, 47-56.

Thomashow, M. (2009). The Nine Elements of a Sustainable Campus. *Amerika*, Unity College.

Wildensyah, I. (2015, November 06). Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan dalam Konsep Pembangunan Berkelanjutan. *Hijau*, hal. Kompasiana.